



## PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM

Itsaini Rahmah<sup>1</sup>, M. Elfan Kaukab<sup>2</sup>, Wiji Yuwono<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

itsnainirahmah1@gmail.com, elfan@unsiq.ac.id, wiji.yuwono.psc20@mail.umy.ac.id

### Riwayat Artikel

*Received* : 16-10-2020

*Revised* : 35-10-2020

*Accepted* : 5 -11-2020

### Abstraksi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pemerintah terhadap tingkat pendapatan UMKM di Kabupaten Wonosobo. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal, lokasi usaha dan teknologi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan UMKM di Kabupaten Wonosobo. Sedangkan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah peran pemerintah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar kepada pelaku UMKM di Kabupaten Wonosobo. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 103 responden diambil dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan modal, lokasi usaha dan teknologi berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UMKM di Kabupaten Wonosobo. Sedangkan peran pemerintah dapat memoderasi pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan UMKM di Kabupaten Wonosobo namun tidak dapat memoderasi pengaruh lokasi usaha, dan teknologi terhadap tingkat pendapatan UMKM di Kabupaten Wonosobo. penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah dan seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Wonosobo sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan terkait dengan peningkatan pendapatan UMKM. Hal ini dapat dilakukan dengan mengetahui kebijakan pemerintah mengenai sumber modal KUR dengan bunga rendah ketika modal sendiri belum mencukupi dalam memenuhi kebutuhan usaha. Memperbaiki lokasi usaha dengan memperhatikan kenyamanan, akses jalan dan kelengkapan fasilitas seperti tempat parkir.

### Kata Kunci:

*lokasi usaha, modal, peran pemerintah, teknologi.*

### Abstract.

*The purpose of this study was to determine the role of government on the income level of MSMEs in Wonosobo Regency. The independent variables in this study are capital, business location, and technology. The dependent variable in this study is the income level of MSMEs in Wonosobo*

*Regency. Meanwhile, the moderating variable in this study is the role of the government. The data collection method in this study used a questionnaire distributed to MSME actors in Wonosobo Regency. The sample in this study were 103 respondents taken by purposive sampling technique. Data analysis in this study using multiple linear regression. The results of this study indicate that capital, business location, and technology have a positive effect on the income level of MSMEs in Wonosobo Regency. Meanwhile, the role of government can moderate the effect of capital on the income level of MSMEs in Wonosobo Regency, but it cannot moderate the effect of business location and technology on the income levels of MSMEs in Wonosobo Regency. This research is expected to provide benefits to the government and all MSMEs actors in Wonosobo Regency as a material consideration in determining policies related to increasing MSME income. This can be done by knowing the government policy regarding the source of KUR capital with low interest when the capital itself is not sufficient to meet business needs. Improve business locations by paying attention to comfort, road access, and completeness of facilities such as parking lots.*

**Keyword:**  
**business location, capital,**  
**government role,**  
**technology.**

## **PENDAHULUAN**

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM merupakan sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik pada sektor tradisional maupun modern (Arva Bhagas, 2016 dalam Layna Lutfiani, 2018). Menurut UU nomor 20 tahun 2008 mendefinisikan UMKM merupakan suatu usaha milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang bersifat produktif serta memenuhi kriteria sektor mikro yang telah diatur dalam undang-undang. Selain itu, UMKM merupakan salah satu segmen industri yang mampu bertahan dalam keadaan ekonomi yang tidak stabil, serta dapat dijadikan sebagai tumpuan dalam penciptaan wirausaha yang dapat menyerap tenaga kerja (Oktyasih Widia Utami 2015 ).

Keberadaan UMKM harus tetap dipertahankan dan dikembangkan agar dapat terus berperan dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat terutama masyarakat pedesaan, bahwa usaha kecil akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah angkatan kerja, pengangguran, jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi daerah (Choiri Rizal, 2020). Pendapatan merupakan penerimaan dari hasil yang diperoleh dalam melakukan kegiatan ekonomi berkaitan dengan aktivitas usaha dan hasil penjualan faktor produksi yang dimiliki

(Boediono, 2000 dalam Nirfandi G, 2019). Manfaat pendapatan usaha merupakan penggerak, penggagas, pengendali, bahkan sebagai akibat dari pemicu pembangunan ekonomi nasional (Rosenfeld, 2002 dalam Siti Turyani, 2019).

Berbagai faktor permasalahan terkait dengan tingkat pendapatan sektor UMKM antara lain yaitu rendahnya kualitas SDM yang berkompeten berdampak pada belum optimalnya kinerja manajemen pengelolaan, lemahnya penguasaan akses teknologi, kurangnya akses permodalan, terbatasnya dukungan prasarana dan sarana usaha (RPMJD Jawa Tengah 2013 sampai 2018).

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan namun bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan (Sukirno, 2009 dalam Eti Arini, 2020). Sumber modal UMKM berasal dari kredit dari bank, modal pribadi, campuran antara keduanya, atau sumber kredit informal lain (marlinda apriyani, 2017). Menurut Riyanto (2001 dalam Tri Utari, 2014), modal tidak selalu identik dengan uang, namun dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai untuk menghasilkan barang atau jasa. Dengan modal yang tinggi akan diikuti dengan kemampuan memproduksi hasil usaha yang lebih banyak, sehingga akan meningkatkan pendapatan (Khoirun, 2012).

Selanjutnya, lokasi usaha yang tepat dan akurat sangat penting dalam jalannya usaha dan mengembangkan usaha (Eti Arini, 2020). Menurut Tjiptono (2009) dalam Siti Turyani M (2019) lokasi usaha adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. Menurut Dery (2011) lokasi usaha akan memberikan kenyamanan dan kepuasan tersendiri bagi seorang konsumen yang nantinya akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima.

Teknologi merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, dan bagaimana ia dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya (Rusman, 2012 dalam Siti Turyani M, 2019). Kemajuan teknologi dapat menciptakan pasar baru, yang menghasilkan penciptaan produk baru dan produk yang lebih baik (Alfiah Mudrikah, 2017). Teknologi merupakan suatu alat yang membantu dan digunakan untuk mempercepat produktivitas dalam usaha (Kaukab, et al., 2020a). Dengan adanya alat tersebut, sangat mudah para tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan akan meningkatkan produktivitas para tenaga kerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan (Utari, 2014).

Peran pemerintah merupakan tindakan yang dilakukan lembaga atau instansi dalam rangka menjalankan kewajiban sebagai pelayan publik yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat (Hamami, 2017). Menurut Gede Diva (2003) dalam Hamami (2017) terdapat peran pemerintah yang efektif dalam pengembangan UMKM yaitu peran pemerintah sebagai fasilitator, peran pemerintah sebagai regulator, peran pemerintah sebagai katalisator. Dengan adanya peran pemerintah terhadap UMKM maka akan memperlancar jalannya suatu usaha, sehingga akan mempengaruhi pada jumlah pendapatan yang didapat (Kaukab, et al., 2020b).

Untuk dapat menjalankan perannya sebagai tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan, UMKM harus memperluas basis ekonomi serta meningkatkan laju pertumbuhan pendapatannya dengan baik sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional (Musran Minusu, 2010 dalam Siti Turyani M, 2019). Permasalahan pendapatan usaha pada sektor UMKM adalah persentase kenaikan omset atau pendapatan UMKM di Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 sampai 2018 belum memenuhi target setiap tahunnya.

Tabel 1 Target dan Realisasi Kinerja Urusan UKM Tahun 2018

No	Indikator Kinerja Program (outcome)	Capaian 2016	Target 2017	Capaian 2017	Target 2018	Capaian 2018
1	Persentase penambahan jumlah wirausaha baru	3,00 %	3,00%	3,00%	5,00	3,00%
2	Persentase kenaikan jumlah UMKM	6,00%	7,00%	6,50%	9,00%	6,50%
3	Persentase UMKM yang mampu mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan	7,00%	10,00%	8,00%	14,00%	8,00%
4	Persentase UMKM memiliki perijinan	65,00%	69,00%	66,00%	75,00%	66,00%
5	Persentase kenaikan aset UMKM	5,00%	7,00%	5,50%	9,00%	5,50%
6	Persentase kenaikan omset atau pendapatan UMKM	5,00%	7,00%	5,40%	9,00%	5,40%

Sumber: LKjIP Kabupaten Wonosobo, 2018

Pada data kolom diatas dapat dilihat bahwa omset atau pendapatan UMKM pada tahun 2018 belum memenuhi target , capaian pada tahun 2018 adalah 5,40% sedangkan target kenaikan pendapatan pada tahun 2018 yaitu 9,00%. Selain itu, persentase UMKM yang mampu mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan dimana dari 60.592 UMKM yang

mampu mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan baru 8% nya atau 4.847 UMKM. Sedangkan sanya sebanyak 55.745 UMKM belum mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan, di mana sebagian dari UMKM tersebut dianggap belum *bankeable* meskipun dari sisi usaha sudah layak atau *feasible* (sumber LKjIP Wonosobo 2018).

Tingkat kemiskinan Wonosobo masih tinggi yaitu mencapai angka 16,63% pada tahun 2019. Dari 238.400 keluarga di Kabupaten Wonosobo, sebanyak 24,65% masuk kategori keluarga pra sejahtera dan 18,59% keluarga sejahtera. Hal ini bisa disimpulkan bahwa sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Wonosobo secara umum masih rendah (RPJMD Wonosobo, 2013 sampai 2018). Untuk menjembatani hal tersebut, pemerintah Wonosobo menerapkan program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil menengah. Program ini diharapkan dapat berperan besar dalam meningkatkan indikator jumlah UMKM dengan munculnya wirausaha baru yang secara otomatis juga akan meningkatkan omset maupun aset UMKM (LKjIP Kab. Wonosobo 2018).

Dari hasil survey yang dilakukan ke beberapa pelaku UMKM di Kabupaten Wonosobo terhadap faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan UMKM, para pelaku UMKM memberikan pernyataan bahwa pendapatan usaha mereka mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Namun pada kenyataannya dari data yang didapat pada LKjIP Kabupaten Wonosobo 2018 omset UMKM mengalami penurunan. Hal tersebut diebabkan karena kurangnya permodalan UMKM, oleh karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau kelompok yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi (Suhendar, 2010 dalam Arief RS, 2017). Selain masalah permodalan, menurut LKjIP Kabupaten Wonosobo 2018 bahwa daya saing dan kemandirian pemuda belum optimal dalam menghadapi pasar kerja serta masih terbatasnya upaya peningkatan *lifeskill* para pemuda hal ini menunjukkan masih rendahnya SDM di Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan UMKM di Kabupaten Wonosobo tidak memenuhi target menurut laporan LKjIP Kabupaten Wonosobo tahun 2018.

### **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Tingkat pendapatan merupakan kenaikan kotor dalam asset atau penurunan liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan

yang berakibat dari investasi, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan (Siti Turyani M, 2019). Pendapatan yang diharapkan adalah pendapatan yang bernilai positif dimana tingkat pendapatan yang diperoleh suatu usaha dapat mendorong perekonomian pelaku usaha dan masyarakat sekitar (Marlinda Apriyani, 2016). UMKM diusahakan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri diantaranya tingkat kemiskinan, besarnya tingkat pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata (Kanaidi, 2015 dalam Eti Arini, 2020). Berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan sektor UMKM antara lain yaitu rendahnya kualitas SDM yang berkompeten berdampak pada belum optimalnya kinerja manajemen pengelolaan, lemahnya penguasaan akses teknologi, kurangnya akses permodalan, terbatasnya dukungan prasarana dan sarana usaha (RPMJD Jawa Tengah 2013-2018).

Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Modal bisa dari diri sendiri maupun pinjaman dari pihak lain, baik dalam modal bentuk uang (*geldkapital*), maupun dalam bentuk barang (*sachkapital*), misalnya mesin ,barang-barang dagangan dan lain sebagainya (Dadang Faizal F, 2017). Modal dibutuhkan oleh setiap badan usaha untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Modal yang telah dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya yang kemudian akan dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya (Islami Rahmi, 2014). Modal merupakan unsur utama dalam mendukung peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup pedagang itu sendiri. Kekurangan modal akan sangat membatasi pengembangan usaha. Dengan modal yang cukup maka akan meningkatkan jumlah produksi serta bertambahnya volume penjualan sehingga pendapatan juga akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Turyani M (2019) dan Nirfandi Gonabala (2019) membuktikan bahwa modal berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan. Hasil ini tidak sama dengan penelitian Islami Rahmi (2014) yang membuktikan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan besarnya modal yang dimiliki akan membuat pengusaha mampu lebih berinovasi, memperbanyak produksi sehingga konsumen lebih tertarik dan meningkatnya pendapatan usaha, sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>1</sub>: Modal berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UMKM*

Lokasi usaha merupakan tempat dimana usaha tersebut dilakukan, segala kegiatan mulai dari pengadaan bahan baku sampai dengan penjualan kepada konsumen. Pemilihan usaha

yang tepat akan sangat menunjang perkembangan usaha begitu juga dengan pendapatan yang akan diperoleh (Indriyanti, 2013 dalam Siti Turyani M, 2019). Lokasi usaha yang strategis dapat menarik konsumen, sehingga pedagang dapat memaksimalkan penjualan dan labanya. Semakin strategis atau tepat lokasi yang dipilih maka akan semakin mendorong pendapatan yang semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin tidak strategis lokasi yang dipilih maka akan semakin menurunkan pendapatan yang diperoleh (S Sundari, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan Husaini (2017) dan Siti Turyani M (2019) membuktikan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hasil tersebut tidak sama dengan Damariyah (2012) yang membuktikan bahwa lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lokasi usaha yang strategis akan mampu menarik konsumen lebih banyak dimana hal tersebut menjadi peluang bagi penjual untuk meningkatkan pendapatan UMKM, sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>2</sub>: lokasi usaha berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UMKM.*

Teknologi merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, dan bagaimana ia dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya (Rusman, 2012 dalam Siti Turyani M, 2019). Semangat kewirausahaan dan peningkatan produktivitas yang di dukung juga dengan pengembangan teknologi menjadi penting dalam fokus penguatan SDM. Ini mengindikasikan bahwa penguasa IPTEK dan keahlian pemasaran oleh SDM UMKM masih sangat terbatas (Kurniawan, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Turyani M (2019) dan Tri Utari (2014) membuktikan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap pendapatan. Sedangkan menurut Arva Bhagas (2016) membuktikan bahwa teknologi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin baik dan modern teknologi yang digunakan maka akan semakin baik hasil produksi, pengemasan, serta pemasarannya hal ini tentu akan meningkatkan minat konsumen serta yang akan diikuti dengan meningkatnya pendapatan UMKM tersebut, sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>3</sub>: teknologi berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UMKM.*

Modal adalah faktor fundamental dalam aktivitas operasional sebuah usaha. Fungsi modal yaitu memperlancar keberlangsungan usaha. Modal juga merupakan dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari (Riyanto, 2013 dalam Lenni Yovit, 2018). Menurut RPMJD Jawa Tengah 2013 sampai 2018 bahwa salah satu faktor

yang mempengaruhi tingkat pendapatan pada sektor UMKM adalah pendapatan. Menurut [www.buatkontrak.wordpress.com](http://www.buatkontrak.wordpress.com) untuk meminimalisir masalah permodalan bagi pelaku UMKM, Pemerintah mengeluarkan kebijakan KUR yang merupakan kredit/pembayaran UMKM dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Tujuan dari program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas lapangan kerja (J Montolalu, 2015). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya modal dapat menghambat jalannya suatu usaha karena tidak semua pelaku UMKM mempunyai kecukupan modal maka dibutuhkan modal eksternal, dalam hal ini kebijakan pemerintah tentang KUR sangat membantu dan menjadi solusi bagi pelaku usaha dalam hal permodalan, sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>4</sub>: peran pemerintah memoderasi pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan UMKM.*

Menurut UU 20 tahun 2008 bahwa Pemerintah menumbuhkan iklim Usaha dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan, menentukan peruntukan tempat usaha yang meliputi pemberian lokasi di pasar, ruang pertokoan, lokasi sentra industri, lokasi pertanian rakyat, lokasi pertambangan rakyat, lokasi yang wajar bagi pedagang kaki lima, serta lokasi lainnya. Menurut [www.modalrakyat.id/pemerintah](http://www.modalrakyat.id/pemerintah) melalui beberapa kementerian dan lembaga memberikan dukungan penuh ke UMKM guna melebarkan jangkauan pasar mereka. Misalnya, Kementerian Perdagangan memiliki program pameran Mall-to-Mall bekerjasama dengan APBI (Asosiasi Pusat Perbelanjaan Indonesia). Pelaku UMKM bisa memperoleh kesempatan untuk bersaing dengan produk sejenis yang dijual di mall terkemuka. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lokasi usaha yang strategis akan berpengaruh terhadap pendapatan dimana pemerintah telah memberikan kebijakan terhadap lokasi usaha yaitu UU 20 tahun 2008 yang menyebutkan bahwa pemerintah menumbuhkan iklim usaha dengan menetapkan peraturan perundang-undar 38 dan kebijakan, menentukan peruntukan tempat usaha yang meliputi pemberian lokasi di pasar, ruang pertokoan, lokasi sentra industri, lokasi pertanian rakyat, lokasi pertambangan rakyat, lokasi yang wajar bagi pedagang kaki lima, serta lokasi lainnya, sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

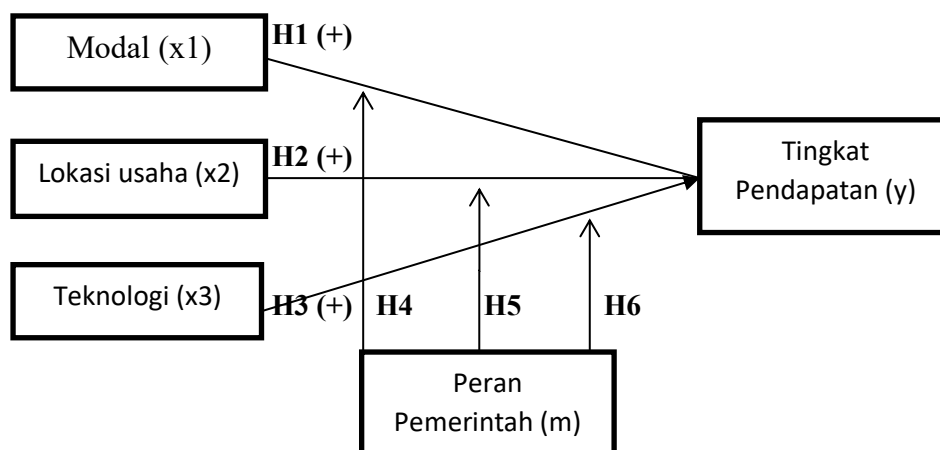
*H<sub>5</sub>: Peran pemerintah memoderasi pengaruh lokasi usaha terhadap tingkat pendapatan UMKM.*



Teknologi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempercepat produktivitas dalam suatu usaha (Tri Utari, 2014). Di era 4.0 perkembangan teknologi semakin cepat dan pelaku usaha seharusnya sadar dan harus mengikut perkembangan tersebut. Menurut [www.kominfo.co.id](http://www.kominfo.co.id). Ada lima arahan yang disarankan bagi pemerintah yaitu meningkatkan Akses internet dan kualitas layanan akan mendorong adopsi teknologi digital oleh UMKM, membantu semua UMKM menjadi bisnis digital, memperluas pembayaran elektronik atau e-payment, memperluas akses terhadap investasi. memperluas layanan pemerintah secara elektronik (*e-government*). Layanan pemerintah melalui online platform jauh lebih efektif dan efisien. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi akan sangat membantu pelaku usaha dalam memperlancar usahanya, dimana akan memudahkan dalam akses informasi, pemasaran, pembayaran dan lainnya tentunya hal ini didukung oleh pemerintah dengan memberikan pelatihan terhadap pelaku UMKM untuk mengenai teknologi dengan tujuan agar para pelaku UMKM dapat mengikuti perkembangan teknologi dan mengoperasikan teknologi dalam usahanya, sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>6</sub>: peran pemerintah memoderasi pengaruhh teknologi terhadap tingkat pendapatan UMKM.*

Gambar 1 Model Penelitian



## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 60.592 UMKM berdasarkan data dari LKjIP Kabupaten Wonosobo, 2018. Jumlah sampel berdasarkan perhitungan rumus Slovin adalah 100, namun dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner kepada 130 pelaku UMKM di Kabupaten Wonosobo.

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan dengan indikator pendapatan yaitu upah karyawan dan laba usaha (SB Pratiwi, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal, lokasi usaha, teknologi. Indikator modal yaitu modal sendiri dan modal pinjaman (L Saadah, 2016). Indikator lokasi usaha yaitu keterjangkauan dan lingkungan (AM Sopan, 2017). indikator teknologi yaitu kemanfaatan dan efektifitas (A Faroby, 2016). Variabel moderating dalam penelitian ini adalah peran pemerintah dengan indikator yaitu pemberdayaan (GM Purba, 2018). Semua variabel diukur dengan kuesioner dengan 5 poin skala *likert*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Uji F merupakan uji *Goodness of Fit* yang digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Hasil pengujian diperoleh nilai  $F_{hitung} = 206.802 > F_{tabel} = 2,31$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh secara simultan antara modal ( $X_1$ ), lokasi usaha ( $X_2$ ), teknologi ( $X_3$ ) terhadap tingkat pendapatan UMKM di Kabupaten Wonosobo ( $Y$ ). Sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian sudah baik dan memenuhi kriteria *Good of fit*.

Tabel 3 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	823.207	4	205.802	206.586	.000 <sup>a</sup>
Residual	97.628	98	.996		
Total	920.835	102			

Sumber: Data primer diolah, 2020

Sebelum dilakukan pengolahan data, data yang diperoleh melalui kuesioner perlu untuk diuji kebenaran dan keandalannya. Pengujian dilakukan dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki kisaran korelasi 0,623\*\* sampai 0,698\*\* dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan sampai pertanyaan tentang tingkat pendapatan dapat dinyatakan valid. Variabel modal memiliki kisaran korelasi 0,550\*\* sampai 0,709\*\* dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan sampai pertanyaan tentang modal dapat dinyatakan valid. Variabel lokasi usaha memiliki kisaran

korelasi 0,615\*\* sampai 0,700\*\* dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan sampai pertanyaan tentang lokasi usaha dapat dinyatakan valid. Variabel teknologi memiliki kisaran korelasi 0,583\*\* sampai 0,709\*\* dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan sampai pertanyaan tentang teknologi dapat dinyatakan valid. Variabel peran pemerintah memiliki kisaran korelasi 0,669\*\* sampai 0,817\*\* dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan tentang peran pemerintah dapat dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* pada tabel 4.7, semua variabel dalam penelitian memiliki alpha lebih besar dari 0,60 maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alat pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi syarat uji reabilitas karena reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur. Sehingga seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan tingkat pendapatan, modal, lokasi usaha, teknologi, dan peran pemerintah adalah reliabel.

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum menguji hipotesis. Hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-smirnov Test* memiliki probabilitas tingkat signifikan diatas tingkat  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,892. Hal ini berarti dalam model regresi terdapat variabel residual yang terdistribusi secara normal. Selanjutnya hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu semua variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil Uji Heterokedastisitas bahwa nilai signifikansi variabel modal, lokasi usaha, teknologi, dan peran pemerintah berada diatas 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda adapun hasil pengolahan data menggunakan program SPSS V.17 yang dirangkum melalui tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.573	.638		.898	.372
Modal	.261	.096	.244	2.715	.008
Lokasi usaha	.350	.088	.346	3.958	.000
Teknologi	.387	.091	.381	4.259	.000

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,573 + 0,261 X_1 + 0,350 X_2 + 0,387 X_3 + 1.085$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,573 (positif), menunjukkan bahwa tanpa dipengaruhi variabel bebas yaitu modal, lokasi usaha dan teknologi maka tingkat pendapatan dalam penelitian ini sudah baik.
2. Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel modal memiliki koefisien regresi sebesar 0,008 dengan nilai signifikansi 0,026. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UMKM diterima, artinya semakin besar modal yang dimiliki maka akan semakin tinggi tingkat pendapatan UMKM, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
3. Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel lokasi usaha memiliki koefisien regresi sebesar 0,350 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UMKM diterima, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
4. Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel teknologi memiliki koefisien regresi sebesar 0,387 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UMKM diterima, artinya semakin baik pemanfaatan teknologi, maka semakin baik tingkat pendapatan UMKM, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Tabel 5 Hasil Uji Peran Pemerintah Memoderasi Modal terhadap Tingkat Pendapatan UMKM

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	sampai3.436	1.984		sampai1.732	.086
Modal	.808	.164	.755	4.915	.000
Peran pemerintah	.909	.178	.852	5.115	.000
Modal*peran pemerintah	sampai.026	.012	sampai.616	sampai2.188	.031

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \text{sampai}3.436 + 0,808 X_1 + 0,909 M \text{ sampai}0,026X_1M$$

Mengacu pada tabel 5, maka persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa, nilai konstanta sebesar sampai3.436 (bernilai negatif), nilai koefisien regresi interaksi sampai0,026 dan tingkat signifikan 0,031. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa peran pemerintah memoderasi pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan UMKM diterima. Artinya, peran pemerintah mampu memoderasi pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan UMKM.

Tabel 6 Hasil Uji Peran Pemerintan Memoderasi Lokasi Usaha terhadap Tingkat Pendapatan UMKM

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	sampai.453	1.786		sampai.254	.800
Peran pemerintah	.678	.172	.635	3.938	.000
Lokasi usaha	.620	.148	.613	4.188	.000
Lokasi usaha*peran pemerintah	sampai.011	.011	sampai.264	sampai.981	.329

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \text{sampai}0,453 + 0,678 X_2 + 0,620 M \text{ sampai} 0,011X_2M$$

Mengacu pada Tabel 6, maka persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa, nilai konstanta sebesar sampai0,453 (bernilai negatif), nilai koefisien regresi interaksi sampai0,011 dan tingkat signifikan 0,329. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis kelima yang menyatakan bahwa peran pemerintah memoderasi pengaruh lokasi usaha terhadap tingkat pendapatan UMKM ditolak. Artinya, peran pemerintah tidak mampu memoderasi pengaruh lokasi usaha terhadap tingkat pendapatan UMKM.

Tabel 7 Hasil Uji Peran Pemerintah Memoderasi Teknologi terhadap Tingkat Pendapatan UMKM

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	sampai1.187	1.868		sampai.635	.527
Peran pemerintah	.717	.186	.671	3.848	.000
Teknologi	.692	.158	.682	4.374	.000
teknologi*peran pemerintah	sampai.016	.012	sampai.392	sampai1.392	.167

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \text{sampai}1.187 + 0,717 X_3 + 0,692 M \text{ sampai } 0,016X_3M$$

Mengacu pada Tabel 7, maka persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa, nilai konstanta sebesar sampai 1.187 (bernilai negatif), nilai koefisien regresi interaksi sampai 0,016 dan tingkat signifikan 0,167. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis keenam yang menyatakan bahwa peran pemerintah memoderasi pengaruh teknologi terhadap tingkat pendapatan UMKM ditolak. Artinya, peran pemerintah tidak mampu memoderasi pengaruh teknologi terhadap tingkat pendapatan UMKM.

Tabel 8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 <sup>a</sup>	.874	.870	1.085

Sumber: Data primer diolah, 2020

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang menunjukkan *Adjusted R square* sebesar 0,870 atau 87%, hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel modal, lokasi usaha dan teknologi sebesar 87%. Sedangkan sisanya sebesar 13% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

**2. Pembahasan**

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UMKM, hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UMKM (H1 diterima). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Turyani M (2019) dan Nirfandi Gonabala (2019) membuktikan bahwa modal berengaruh positif terhadap tingkat

pendapatan. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya modal, maka akan memperlancar segala kegiatan operasional dalam UMKM. Sehingga semakin besar modal yang dimiliki pelaku usaha maka akan semakin mempermudah jalannya proses produksi, persediaan bahan baku, promosi, dan akan mempermudah dalam berinovasi. Dapat dilihat dari jawaban 103 responden yang menjawab 4 pernyataan dengan 5 poin skala likert bahwa sebagian besar responden menjawab setuju, yang artinya bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sudah memiliki modal yang cukup dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan wawancara dengan pemilik UMKM Berkah Mandiri kelurahan Bumireso Kabupaten Wonosobo, bahwa modal merupakan pegangan awal untuk memulai sebuah usaha, semakin besar modal yang dimiliki semakin mampu membuat usaha yang baik dari segi jenis produk, jumlah produksi, kemasan yang lebih menarik, menciptakan merk, tempat pemasaran yang lebih layak yang tentunya semakin baik tampilan produk akan lebih mampu untuk meyakinkan konsumen membeli bahkan berlangganan.

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UMKM, hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UMKM (H2 diterima). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2017) dan Siti Turyani M (2019) membuktikan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya lokasi usaha yang strategis, maka akan lebih mudah untuk dijangkau oleh konsumen sehingga akan meningkatkan jumlah konsumen yang berkunjung dan membeli. Dapat dilihat dari jawaban 103 responden yang menjawab 4 pernyataan dengan 5 poin skala likert bahwa sebagian besar responden menjawab setuju, yang artinya bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sudah memiliki lokasi usaha yang layak dan strategis sehingga mampu menarik konsumen untuk berkunjung dan membeli hasil usahanya. Menurut pelaku usaha Mr. QIM Kalibeber bahwa lokasi usaha penting dalam upaya menarik konsumen, akses yang mudah keamanan dan kenyamanan lingkungan yang baik akan semakin membuat konsumen tertarik sehingga berpotensi untuk mampir dan membeli produk yang dijual.

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UMKM, hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UMKM (H3 diterima). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Turyani M (2019) dan Tri Utari (2014) membuktikan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap pendapatan. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya penguasaan teknologi yang memadai

maka akan lebih memudahkan dalam hal produksi, pengemasan dan akan lebih dapat menjangkau pasar yang luas sehingga berpotensi produk yang dihasilkan dengan cepat dikenal masyarakat luas, pelaku usaha juga dapat mengikuti inovasi terbaru yang perkembangannya begitu pesat. Dapat dilihat dari jawaban 103 responden yang menjawab 4 pernyataan dengan 5 poin skala likert bahwa sebagian besar responden menjawab setuju, yang artinya bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sudah memiliki penguasaan teknologi yang baik sehingga dalam menjalankan operasional usaha dapat semakin efektif dan efisien. Menurut owner Zulfadailyscarf Wonosobo, semua produk yang diproduksi bahkan sejak awal dipasarkan secara online dengan sistem perekrutan reseller, pemilik usaha menyadari bahwa semua kalangan sudah beralih ke sistem belanja online selain lebih efektif dan efisien beberapa aplikasi belanja online sering mengadakan diskon barang maupun diskon ongkir sehingga menguntungkan baik bagi pihak penjual maupun pembeli.

Dari Tabel 5 menunjukkan bahwa peran pemerintah dapat memoderasi pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan UMKM, hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa peran pemerintah memoderasi pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan UMKM (H4 diterima). Penelitian ini membuktikan bahwa kebijakan pemerintah berupa KUR sangat membantu untuk meminimalisir masalah permodalan bagi pelaku UMKM, Pemerintah mengeluarkan kebijakan KUR yang merupakan kredit/pembayaran UMKM dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Tujuan dari program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sector sampai sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga sampai lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas lapangan kerja (J Montolalu, 2015). Menurut wawancara yang dilakukan terhadap responden yang merupakan pelaku usaha UMKM Ilham's Frozenfood Sukoharjo Wonosobo bahwa pemilik usaha menggunakan kredit bank untuk menutup kekurangan modal sendiri yang dimiliki. Pe' 1 46 usaha mengaku bahwa modal sendiri yang dimiliki tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional usahanya, mengembangkan produk, mengikuti perkembangan inovasi dari segi kemasan, maupun jenis barang yang dijual. Namun menurut pemilik usaha Pondok Jajan 99 Kalibeber Mojotengah Wonosobo mengaku cukup atas modal sendiri yang dimiliki, dimana pentingnya pencatatan serta manajemen sebagian laba untuk disisihkan sebagian sebagai modal pada produksi selanjutnya.



Dari Tabel 6 menunjukkan bahwa peran pemerintah tidak dapat memoderasi pengaruh lokasi usaha terhadap tingkat pendapatan UMKM, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa peran pemerintah memoderasi pengaruh lokasi usaha terhadap tingkat pendapatan UMKM (H4 ditolak). Ditolaknya hipotesis kelima ini mengindikasikan bahwa peran pemerintah tidak dapat memoderasi lokasi usaha terhadap tingkat pendapatan UMKM. Hal tersebut disebabkan karena sebagian responden yang mengisi angket kuesioner dalam penelitian ini belum merasakan adanya kebijakan pemerintah terkait pengalokasian usaha sehingga menurut responden yang mengisi angket dalam penelitian ini bahwa pemerintah tidak membantu dalam kemudahan lokasi usaha yang digunakan untuk beroperasi sehingga dalam peningkatan pendapatan yang dipengaruhi lokasi usaha pemerintah tidak cukup berkontribusi berdasarkan penjelasan pemilik UMKM Al-Barra Sidoharjo Kejajar menyatakan bahwa untuk alokasi tempat usaha mencari sendiri, membayar biaya sewa. Menurutnya pengalokasian usaha dilakukan pada lokasi-lokasi tertentu seperti tempat pariwisata dan terminal. Sehingga belum semua responden dalam penelitian ini merasakan kebijakan alokasi tempat usaha.

Dari Tabel 7 menunjukkan bahwa peran pemerintah tidak dapat memoderasi pengaruh teknologi terhadap tingkat pendapatan UMKM, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa peran pemerintah memoderasi pengaruh teknologi terhadap tingkat pendapatan UMKM (H4 ditolak). Ditolaknya hipotesis keenam ini mengindikasikan bahwa peran pemerintah tidak dapat memoderasi teknologi terhadap tingkat pendapatan UMKM. Hal tersebut disebabkan karena sebagian responden yang mengisi angket kuesioner dalam penelitian ini belum merasakan bantuan pemerintah mengenai minimnya penguasaan teknologi serta akses internet terutama di daerah yang pelosok. Pemerintah telah mengadakan pelatihan terkait teknologi yang bertujuan agar para pelaku usaha dapat mengikuti perkembangan zaman yang diikuti oleh inovasi-inovasi yang juga berkembang begitu pesat. Namun, pelatihan tersebut belum dirasakan oleh seluruh pelaku UMKM karena belum semua daerah di Wonosobo terjangkau oleh program tersebut. Menurut pemilik usaha Dua Gelang Kertek Wonosobo memang pernah dilakukan pelatihan namun tidak semua anggota UMKM memenuhi kriteria untuk mengikuti pelatihan yang dimana dengan mengikuti pelatihan 1 atau 2 kali belum menjamin seseorang untuk mahir dalam mengoperasikan teknologi, jadi mahirnya seseorang dalam mengoperasikan sebuah teknologi tidak serta merta dari pelatihan yang diadakan pemerintah, namun karena seseorang tersebut memang mampu atau terbiasa dalam hal IPTEK.

**KETERBATASAN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada 103 dari 60.592 UMKM yang ada di Kabupaten Wonosobo menurut LKjIP Wonosobo 2018. Data yang diperoleh hanya dari kuesioner yang kemungkinan jawaban responden tidak jujur, sehingga tidak menghasilkan jawaban yang diinginkan dalam penelitian ini.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya modal, maka akan membantu dalam pengembangan usaha baik itu modal internal maupun eksternal akan berperan penting dalam tahap produksi, pemasaran dan segala kegiatan operasional usaha tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Kemudian dengan adanya lokasi usaha yang strategis maka akan mampu memberi daya tarik terhadap konsumen untuk membeli. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UMKM. Artinya, semakin baik pemanfaatan teknologi informasi dalam melaksanakan jalannya operasional UMKM, maka semakin baik pula dalam hal pemasaran, penerimaan informasi terkini sehingga akan semakin cepat dalam berinovasi. Hasil uji moderasi terkait kebijakan pemerintah memberikan KUR dengan bunga rendah sehingga mempermudah pelaku UMKM dalam permasalahan modal dan sangat membantu dalam hal pengembangan usaha. Namun kebijakan pemerintah dalam hal memberikan alokasi terhadap pelaku UMKM tidak dirasakan oleh semua kalangan pelaku UMKM, karena pengalokasian hanya dilakukan pada lokasisampailokasi tertentu sehingga pelaku UMKM mencari lokasi usaha secara mandiri. Hasil uji terahir peran pemerintah tidak dapat memoderasi pengaruh teknologi terhadap tingkat pendapatan UMKM. Artinya, program pemerintah tentang pelatihan dalam bidang IPTEK masih belum sampai pada seluruh pelaku usaha serta masih sulitnya akses internet pada daerah terpencil.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ambar Ayu, R. E. G. I. N. A. (2018). Analisis Kontribusi Komponen Teknologi Dalam Pengembangan Pertanian Padi Konvensional Menuju Organik Dan Pengaruhnya Terhadap Produksi Padi Dan Produksi, Produktivitas Dan Pendapatan Usahatani Di Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen (*Doctoral dissertation, UPN" Veteran" Yogyakarta*).
- Apriyani, M., Asliana, E., & Saty, F. M. (2016). Tingkat Pendapatan dan Faktor-Faktor Penentu Pendapatan UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 10(1), 71-77.

- Arini, E., Sahputra, H., & Nyoman, M. G. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Modal, Kemampuan Dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Ukm Pada Pusat Oleh-Oleh Khas Bengkulu. (*JEMS) Jurnal Entrepreneur dan Manajemen Sains, 1(1)*).
- Bhagas, A., & Handayani, H. R. (2016). Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Teknologi dan Bantuan Pemerintah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Umkm Sulampita Di Kota Semarang) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)..
- Gonibala, N., Masinambow, V. A., & Maramis, M. T. B. (2019). Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Kotamobagu. *Efisiensi, 19(01)*.
- Hanggita, A. T. (2018). Analisis Faktor Pemilihan Lokasi Usaha Jasa pada UMKM di Kecamatan Paciran. *Manajemen Bisnis, 8(2)*.
- Hasri, B., Santoso, S., & Santosa, D. (2014). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan dan Pengangguran Daerah Di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri, 1(2)*, 13885.
- Husaini, A. F. (2017). Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis, 6(2)*, 111–126.
- Iradat, M. I. (2019). Perumusan Strategi Pemasaran Untuk Kabupaten Wonosobo Sebagai Destinasi Berbasis Ekowisata.
- Karana, H., Rahim, A., & Safri, M. (2014). Analisa Struktur Biaya dan Tingkat Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Kasus Di Kotamadya Tanjung Balai). *Jurnal dalam Simposium Nasional. RAPI XIII. Medan*.
- Kaukab, M. E., Adawiyah, W. R., Setyanto, R. P., & Suroso, A. (2020a). Accelerating small firms' production process improvement through international market knowledge and valuable, rare, inimitable, and organized resources and capabilities. *Business: Theory and Practice, 21(1)*, 322-328.
- Kaukab, M. E., Adawiyah, W. R., & Setyanto, R. P. (2020). Export Product Fit Development in MSMEs Context. *International Journal of Scientific & Technology Research, 9(02)*.
- Maheswara Anak, Setiawina Nyoman, S. I. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ukm Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 12*, 4271–4298.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri , Kredit Usaha Ra 49 (Kur), Teknologi , Lama Usaha Dan Lokasi Usaha (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, 1(1)*, 183–195.
- Matandra, Z. (2018). Analisis Dampak Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Produktivitas dan Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi pada Karyawan UMKM di Wilayah Kota Makassar) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

- Montolalu, J., & Kelles, D. (2015). Pemanfaatan Fasilitas Kredit Mikro Dalam Peningkatan Usaha Kecil dan Menengah (Studi kasus di BRI Unit Teling). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 3(011).
- Mussardo, G. (2019). Lampiran Kuisisioner
- Pertiwi, P. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Pratiwi, S. B. Pengaruh Pinjaman Modal, Lokasi Usaha, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro (Studi Kasus Kawasan Kelurahan Bangka Jakarta Selatan) (*Bachelor's thesis, Fakultas ekonomi dan bisnis uin jakarta*).
- Purba, G. M. (2018). Peran Pemerintah Daerah Dalam Memberdayakan Umkm Di Kota Semarang (Studi Kasus Kampung Batik Kota Semarang). *Journal of Politic and Government Studies*, 7(04), 191-200.
- Putra, O. R. A., & Hoetoro, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Batu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(1).
- Putranto, A. (2017). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Wonosobo Kabupatenwonosobo). *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 4(3), 280-286.
- Rahmatia, M. (2018). Pengaruh Modal Usaha , Tenaga Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro Di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan ) Program studi Akuntansi , Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo ) Program Studi Ilmu Ekonomi , *Universitas Hasanuddin Abstrak. Jurnal Manajemen ISSN : 2339-1510*, 4(1), 43–47.
- Rahmi, I. (2014). Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan Umkm Kelompok Usaha Bersama (Kube) Melati I di Kabupaten Bantaeng (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)..
- RPJMD 2016- 2021 Bab VII Kebijakan Umum Dan Program Pembangunan Daerah.
- RPMJD Jawa Tengah tahun 2013 – 2018
- Saadah, L. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita muslim untuk berwirausaha (studi kasus di Desa Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak) (Doctoral dissertation, *UIN Walisongo*).
- Saputra, Ruben A., et al. "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan UMKM Pengolahan Waluh Sebagai Produk Unggulan Di Kabupaten Semarang." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Undip*, vol. 5, no. 4, Oct. 2015, pp. 151-160.
- Sari, S. (2016). Faktor - Faktor yang mempengaruhi Peningkatan Daya Saing Usaha Pelaku Usaha Mikro Rotan di Kota Medan. *Human Resources*.
- Sembiring, J. O. (2013). Lampiran kuisisioner
- Sopian, A. M. (2017). Pengaruh Lokasi Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pada Konsumen Kedai Kopi Euy Kota Bandung) (*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung*).

- Utari, T., & Dewi, N. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12), 576–585.
- Wahyuningsih, T. (2019). Pengaruh Pemeberian Kredit terhadap Tingkat Pendapatan dan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Yogyakarta (*Doctoral dissertation, STIE YKPN*).
- Wulandari, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Kabupaten Lampung Barat
- Zahro, A. (2017). Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Ukm)(Studi Kasus Pada PD. BPR Bank Jepara Artha) (*Doctoral dissertation, UNISNU Jepara*).
- <http://salisadikinwear.wordpress.com/2012/05/17/peran-pemerintah-daerah-dalam-pemberdayaan-ukm/>
- <https://buatkontrak.wordpress.com/2016/10/07/peran-pemerintah-dalam-menghadapi-masalah-permodalan-umkm/>
- [https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/5799/Ini+5+Arahan+Kebijakan+Untuk+UKM+Digital+Di+Indonesia/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/5799/Ini+5+Arahan+Kebijakan+Untuk+UKM+Digital+Di+Indonesia/0/sorotan_media)
- <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2008-usaha-mikro-kecil-menengah>
- [www.modalrakyat.id](http://www.modalrakyat.id)
- [www.suarabaru.id](http://www.suarabaru.id)